UPAYA KEDISIPLINAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbuyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

Tendri Gau

19 0206 0066

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024

UPAYA KEDISIPLINAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbuyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

Tendri Gau

19 0206 0066

Pembimbing:

1. **Dr. H. Alauddin, M. A.**
2. **Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tendri Gau
NIM	: 19 0206 0066
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 21 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Tendri Gau

NIM. 19 0206 0066

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo* yang ditulis oleh Tendri Gau, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *1902060066*, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2024. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *(S.Pd)*.

Palopo, 22 Agustus 2024

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.	Penguji I	( )
3. Ali Nahruddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	( )
4. Dr. H. Alauddin, M.A.	Pembimbing I	( )
5. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo	Ketua Program Studi
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.	Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002	NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَاَلصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ'وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِ حْسَانٍ إِلَى يَوْمِالدِّيْنَ. أَمَّا بَعْد

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo", Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keihklasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi., Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.,

Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku sekertaris Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf.
4. Dr. H. Alauddin, M. Ag., dan Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Muh. Nurdin, An, S.Pd, SH,M,M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Haspian dan Ibu Tria Vera yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, serta saudara saya tersayang Angga. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya MPI Kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Penulis
Bua, 02 Mei 2024

Tendri Gau
Nim. 19 0206 0066

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā'*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ: *haula* bukan*hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ... | ا ـَ... ى ـَ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ: *mâta*

رَمَى: *ramâ*

يَمُوْتُ: *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ اَلْاَطْفَالِ: *rauḍah al-aṭfâl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madânah al-fâḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا:rabbanâ

نَجَّيْنَا: najjaânâ

اَلْحَق: al-ḥaqq

اَلْحَجُّ: al-ḥajj

نُعِّمَ : nu'ima

عَدُوّ : 'aduwwun

Jika huruf ى *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ـِـيّ)*, maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah (â).*

Contoh:

عَلِيٌّ:*'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)*

عَرَسِيٌّ: *'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)*

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*ḍammah*	u	u

اَلْشَمْسُ:*al-syamsu(bukanasy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَة:*al-zalzalah(bukanaz-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif.*

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلْنَوْءُ: *al-nau’*

شَيْءٌ:*syai’un*

أُمِرْتُ: *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafaz Aljalâlah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah.*

Contoh:

دِيْنُ الله: *dînullah*

بِالله:*billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ الِ: *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

SWT	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-S
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS …/…: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLATE BAHASA ARAB DAN SINGKATAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR AYAT ..... **xx**
DAFTAR HADIS ..... **xxi**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xxiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiv**
ABSTRAK ..... **xxv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Penelitian yang relavan 10
B. Deskripsi Teori 12
C. Kerangka Pikir 28

BAB III METODE PENELITIAN **30**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Fokus penelitian 31
D. Definisi istilah 32
E. Data dan Sumber Data 32
F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 34
H. Teknik Analisis Data 34

BAB IV DESKRPSI DATA DAN ANALISIS DATA **36**
A. Deskripsi Data 36
B. Analisis Data 58

BAB V Penutup 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Asr/103:1-3 16

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq 17

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian 35

Tabel 4.2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 37

Tabel 4.3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 41

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 44

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 44

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir..... 29

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Lembar Validasi

Lampiran 3. Surat Izin Meneliti

Lampiran 4. Surat Selesai Meneliti

Lampiran 5. Dokumentasi Peneliti

ABSTRAK

Tendri Gau, 2023. "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alauddin dan Sitti.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas, untuk mengetahui hambatan-hambatan guru menerapkan kedisiplinaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitainnya yaitu kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, guru kelas VII dan siswa. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. *Pertama,* Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Kota Palopo, di antaranya sebagai berikut: Menggairahkan anak didik, memberikan harapan realitis, dan memberikan respons terhadap anak didik. *kedua,* Motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo antara lain: 1) memberikan dorongan, 2) memberikan reward, 3) membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, 4) menggunakan metode belajar yang bervariasi dengan mengajak siswa bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajar itu besar, dan 5) mengadakan calistung, seperti pada mata pelajaran matematika memahami cerita, rumus, cara menghitungnya. Hal ini dapat dilihat bahwa motivasi siswa terhadap ketertarikan belajar sangat tinggi. *Ketiga,* Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Kota Palopo, diantaranya sebagai berikut: Waktu Sekolah, suasana rumah, dan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Tendri Gau, 2023.*" Teacher Management Applying Discipline in Increasing the Learning Motivation of Class VII Students at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City*" Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Gerriganism, palopo state Islamic Institute. Survised by Alauddin and Sitti.

This thesis discusses teacher management applying discipline in increasing the learning motivation of class VII students at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City. This research aims to determine the management of teachers implementing student discipline in the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City, to find out students' learning motivation in class, to find out the obstacles to teachers applying discipline in increasing the learning motivation of class VII students in the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City.

The type of research used in this research is qualitative research. The research subjects were the head of the Madrasah, student affairs teachers, class VII teachers and students. Data was obtained from observation, interviews and documentation.

The results of this research show three things. First, the teacher's efforts to increase the learning motivation of class VII students at MTsN Palopo City, including the following: Exciting students, providing realistic expectations, and providing responses to students. secondly, the learning motivation of class VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo City includes: 1) providing encouragement, 2) providing rewards, 3) creating a conducive and enjoyable class atmosphere, 4) using varied learning methods by inviting students to play as a distraction so that the desire to learn is great, and, 5) do calistung, such as in mathematics subjects understanding stories, formulas, how to calculate. It can be seen that student motivation towards interest in learning is very high. Third, teacher obstacles in increasing the learning motivation of class VII students at MTsN Palopo City, including the following: School time, home atmosphere, and family economy.

Keywords : *Teacher Efforts, Student Discipline, Student Learning Motivation*

خلاصة

تندري جاو، 2024. "إدارة المعلم تطبق الانضباط في زيادة دافعية التعلم لطلاب الصف السابع في المدرسة الحكومية "Tsanawiyah Palopo City أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف علاء الدين وسيتي.

تناقش هذه الأطروحة إدارة المعلمين التي تطبق الانضباط في زيادة دافعية التعلم لدى طلاب الصف السابع في المدرسة الحكومية .Tsanawiyah Palopo يهدف هذا البحث إلى تحديد إدارة المعلمين الذين يطبقون انضباط الطلاب في المدرسة التسناوية الحكومية بمدينة بالوبو، لتحديد دافعية التعلم لدى الطلاب في الفصل، لتحديد المعوقات التي تواجه المعلمين الذين يطبقون الانضباط في زيادة دافعية التعلم لطلاب الصف السابع في المدرسة التسناوية الحكومية. مدينة بالوبو.

ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي. وكان موضوع البحث رئيس المدرسة ومعلمي شؤون الطلاب ومعلمي الصف السابع والطلاب. تم الحصول على البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق.

وتظهر نتائج هذا البحث ثلاثة أشياء .أولاً، جهود المعلم لزيادة دافعية التعلم لدى طلاب الصف بالوبو، بما في ذلك ما يلي :إثارة الطلاب، وتوفير توقعات واقعية، وتقديم MTsN السابع في مدينة استجابات للطلاب .ثانيًا، يشمل دافع التعلم لدى طلاب الصف السابع في المدرسة التسانية نيجري (بالوبو ما يلي :1 (تقديم التشجيع، 2 (تقديم المكافآت، 3 (خلق جو صفي ملائم وممتع، 4 استخدام أساليب تعليمية متنوعة من خلال دعوة الطلاب للعب كأطفال .إلهاء بحيث تكون الرغبة ،في التعلم كبيرة، و، 5 (القيام بتمارين كاليستونج، كما هو الحال في مواد الرياضيات، وفهم القصص :والصيغ، وكيفية حسابها .ويمكن ملاحظة أن دافعية الطلاب نحو الاهتمام بالتعلم عالية جدًا .ثالثاً بالوبو، وتشمل MTsN معوقات المعلمين في زيادة دافعية التعلم لدى طلاب الصف السابع بمدينة .ما يلي :الزمن المدرسي، والجو المنزلي، والاقتصاد الأسري

الكلمات المفتاحية: إدارة المعلم، انضباط الطلاب، دافعية التعلم لدى الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat penting bagi kemajuan sekolah. Sebab di sekolah yang tertib akan selalu tercipta proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Meningkatkan disiplin siswa penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat untuk generasi bangsa dalam menimba ilmu pengetahuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan, tidak terkecuali disiplin pada siswa.[1]

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

> Fungsi pendidikan nasioanal adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Sekolah adalah lembaga formal yang mengembangkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab untuk

[1] Embong, Martina. "*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial*." Jurnal Kependidikan Media 10.2 (2021): hal. 103-117.

[2] Aisyah, Siti, and Yuna Mumpuni Rahayu. "*Pengelolaan Pendidikan"*. Penerbit Lakeisha, 2021. hal. 4

memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masingmasing. Dengan kata lain, tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.[3]

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukan kesedian untuk menepati atau memenuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melaului proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, keputusan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplinan akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).[4]

Jika sekolah mengabaikan dan gagal menanamkan kedisiplinan terhadap siswa, maka sekolah tersebut kehilangan fungsi aslinya. Guru dan siswa merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan yang ditujukan untuk mengubah perilaku anak.[5] Dalam bidang kependidikan guru harus berperan

---

[3] Rusmianti & Andi Nurochman "*Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 3 Barru ",* Administrasi. Vol. 3 No.1, Juni 2022, hal. 42

[4] Margaretha Devi Kurniasari, "*Analisis Tingkat Keputusan Mitra Usaha Terhadap Kualitas Pelayanan Di Pt. Angkatan Pura 1 (Pesero) Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta*" (skripsi: universitas sebelas maret 2019)

[5] Sulaiman, Sulaiman, and Nurmasyitah Nurmasyitah. "*Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangakecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh*." Elementary Education Research 2.2 (2017), Hal. 106

aktif dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan menempatkan diri sebagai tenaga professional. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.[6]

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan bagi para siswa dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus mempunyai standar mutu pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan sosial yang berbeda dan berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.7 Pendisiplinan merupakan salah satu usaha yang dilakukan orang tua untuk mengendalikan anak-anak mereka. Pendisiplinan biasanya diberikan orang tua kepada anak untuk membantu mereka memperoleh keterampilan, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan dan mengurangi perilaku menyimpang atau berisiko.[7] Sama halnya seperti orang tua guru juga harus berupaya untuk mendisiplinkan siswa supaya dapat patuh terhadap peraturan-pertauran yang ada di sekolah.

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.[8]

---

[6] Emayanti, Emayanti. "*Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru kec. Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018"*. Diss. UIN Mataram, 2018, hal. 2

[7] Lestari, Sri. "*Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga"*. Prenada Media, 2016, hal. 63

[8] Latifa Husien, "*Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*", I-Yogyakarta, 2017, h.21

Indonesia sekarang ini motivasi belajar siswa menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkannya kembali, apalagi di masa sekarang ini siswa banyak yang mengalami kurangnya motivasi dan akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa[9], sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar ini, seperti guru harus mampu melakukan pemanfaatan media pembelajaran online yang cukup banyak tersedia di internet akhir-akhir ini.[10]

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.[11] Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi siswa memiliki semangat dalam belajar dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai Kemdian disamping sekolah, bimbingan orangtua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pengembangan minat beajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar, siswa bisa

[9] Tandi, Mirian, and Mesta Limbong. "*Evaluasi hasil belajar siswa SMA Kristen Barana'pada pembelajaran tatap muka di masa new normal*." Jurnal Manajemen Pendidikan 10.1 (2021): 13-20.

[10] Sebayang, F. Ari Anggraini, Ordekoria Saragih, and Hestina Hestina. "*Pemanfaatan media pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri di masa new normal.*" Pelita Masyarakat 2.1 (2020), hal. 64-71.

[11] Mahardika, Serli, and Fery Setyaningrum. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran Ii Yogyakarta." Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) 3.3 (2020), hal.251-259.

mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.[12]

Dari pernyataan di atas seorang guru sangatlah berperan penting dan berjasa dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal agar nanti dapat memotivasi siswa dan menjadi anak cerdas. Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolahan atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengerjakan hal yang baru dapat dianggap sebagi guru. Beberpa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.[13]

Dalam hubunganya dengan tujuan Pendidikan, seorang guru harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalm meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan Pendidikan yang tertara dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tatatertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidik. Karena itu, dalam setiap lingkungan baik keluarga., masyarakat maupun sekolahan dan lembaga-lmbaga pendidikan lainya harus tertib dalam mewujudkan disiplin. Dalam kelas, jika seorang pendidik tidak dapat

---

[12] Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "*Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi*." Jurnal komunikasi pendidikan 2.2 (2018), hal. 115-123.

[13] Uno Nina Lamatanngo, Hamzah B, "*Tugas Guru Dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara*", 2016), hal. 1.

menerapkan kedisiplinan dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi, dan suasana menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.[14]

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo diperoleh data bahwa kedisiplinan siswa kelas VII masih kurang, terutama pada tingkat kehadiran siswa, ramai di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan sering terlambat masuk kelas sehabis jam istirahat serta pulangnya di luar jadwal yang telah ditentukan, empat hal ini belum dilaksanakan secara efektif, bagi siswa yang telat memasuki ruangan kelas akan di berikan sanksi, sanksi itu dibuat guru untuk memotivasi siswa untuk belajar .

Sebenarnya saat proses pembelajaran guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai sikap disiplin dalam diri siswa untuk memotivasi siswa untuk belajar. Tetapi, ini dapat terlihat berdasarkan hasil pengamatan observasi awal yang laksanakan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo, terlihat bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo tersebut telah menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Penanaman sikap disiplin terlihat pada saat guru, pada jam pertama Bapak Abdul Haerullah memasuki kelas VII dan melihat beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas. Maka guru tersebut memberikan teguran dan sanksi kepada siswa tersebut dengan berdiri di depan kelas sambil menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Pancasila sebagai hukuman agar siswa tersebut jera dan tidak terlambat masuk kelas lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas dari hasil temuan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah

[14] Suyanto, "*Penelitian Tindakan Kelas*" (yogyakarta: multpress, 2009), hal. 4.

Negeri Model Kota Palopo, terdapat berbagai permasalahan dalam upaya penanaman disiplin siswa. Peniliti mencoba mengidentifikasi dari hasil temuan permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan mengetahui terkait upaya penanaman disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Upaya Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo".

B. Batasan Masalah

Karya Ilmiah ini membahas tentang Upaya Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa, motivasi belajar siswa dan hambatan-hambatan guru menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo?
3. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.
3. Untuk hambatan-hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

   Secara konseptual hasil dari kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dan sebagai pemikiran kepala sekolah dan para guru tentang pentingnya penerapan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan penelitian serta dapat dijaddikan sebagai bekal untuk kedepannya;
   b. Bagi Guru, sebagai bahan masukkan referensi dalam upaya menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa;

c. Bagi Siswa, menerapkan sekaligus menanamkan jiwa disiplin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian yang digunakan yaitu mengenai kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII. Berikut ini adalah rincian terkait dengan penlitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini:

1. Penelitian yang diilakukan oleh Fikran Saputra dengan judul "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Palu". Hasil penelitian bahwa implemetasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kota Palu terlaksana dalam dua komponen yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas atau fisik kelas. Adapun upaya-upaya preventif yang dilakukan oleh guru MAN 2 Kota Palu dalam menciptakan kondisi atau suasana kelas yang optimal yaitu menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, membuat suasana kelas yang menarik dan menyenangkan.[1]

   Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara

[1] Fikran Saputra, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MAN 2 Kota Palu*, 2017, 13 November 2019.

penelitian sebelumnya dan yang akan meneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh T. Murhadi, Murniati AR dan Djailani AR dengan jurnal berjudul "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh". Berdasarkan hasil dalam penelitian ini yaitu beberapa upaya yang dilakukan dosen dalam menyusun program pembelajaran. Pertama, mempelajari ruang lingkup program pembelajaran dalam setiap pokok bahasan atau dalam setiap pertemuan. Kedua, membuat atau memformulasikan langkah-langkah penyampaian bahan belajar tersebut ke dalam format satuan acara perkuliahan.[2]

   Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan meneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Purwanto, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, dengan judul skripsi "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta". Dalam penelitian ini ditemukan hasil upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif.

[2]T. Muhardi, Murniati AR & Djailani AR, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh, Jurnal Serambi Ilmu,* Vol. 16 No. 1, Maret 2013, 65-66

Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekkannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru.[3]

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan meneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitiannya.

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kata "upaya" adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, daya upaya. Sedangkan guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi kepada siswa.[4]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pendidik memegang peranan

[3]Anas Purwanto (2008), Skripsi: *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*

[4] Safitri, Dewi, S. Sos, and M. Pd. "*Menjadi guru profesiona"l.* PT. Indragiri Dot Com, 2019, hal. 5

penting dalam meningkatkan kedisiplinan diri siswa. Seorang guru dituntut untuk dapat mengontrol dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk "*self discipline"* siswa, sehingga diharapkan siswa dapat menaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin. Dengan penanaman disiplin ini, guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya.[5]

b. Pentingnya Upaya Guru

Penting bagi guru sebagai tenaga profesional untuk membimbing proses pembelajaran dan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai keberhasilan pembelajaran dan pendidikan yang bermutu sebagaimana tertuang dalam UUD No. 14 Tahun 2005 tentang: "Guru dan Dosen" pasal 4 menegaskan bahwa peran guru sebagai agen pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.[6]

Untuk mengembangkan disiplin diri siswa dalam belajar, Syamsu Yusuf LN dalam Rusydi mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

1) Guru hendaknya menjadi model bagi siswa

Guru hendaknya berperilaku yang mencerminkan nilainilai moral dengan baik sehingga menjadi sentral dalam penjabaran nilai-nilai tersebut ke dalam

[5] Haryati, Isti, et al. "*Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*." Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat 1.3 (2022), hal. 65-74.

[6] Undang-Undang Dasar No. 14 Tahun 2005,"*Tentang Guru Dan Dosen*". (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2008), hal. 95.

perilaku siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kerja keras, dan optimisme dalam menghadapi persoalan hidup.

2) Guru harus memahami dan mengharagai pribadi siswa
    a) Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya.
    b) Guru harus menghargai pendapat siswa.
    c) Guru tidak mendominasi siswa.
    d) Guru tidak boleh menertawakan siswa jika mereka memiliki nilai pelajaran yang kurang atau pekerjaan rumahnya kurang memadai.
    e) Guru hendaknya memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku atau berprestasi baik.
3) Guru memberikan bimbingan kepada siswa
    a) Menciptakan suasana kelas tanpa ketegangan dan menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan siswa
    b) Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif
    c) Mengadakan dialog tentang tujuan dan manfaat peraturan belajar yang ditetapkan sekolah (guru dengan siswa).
    d) Membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
    e) Membantu mengembangkan sikap berlajar siswa yang positif.
    f) Membantu siswa yang mengalami masalah, terutama masalah belajar dan

g) Memberikan informasi tentang nilai-nilai yang berlaku, dan mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.[7]

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.[8]

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *"disciplina"* yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar sedangkan menurut bahasa inggrisnya *"discipline"* yang artinya tertib, taat, mengendalikan tingkah laku dan penguasaan diri. Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat

[7] Rusydi Ananda & Fitri Haryati "*Variabel Belajar (komplikasi konsep)",* (Medan. CV Pusdikra MJ, 2020), hal. 30-31

[8] Fathurrohman dan Sobry, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

diartikan adalah latihan batin dan watak sehingga menaati tata tertib dan kepatuhan terhadap aturan.[9]

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.[10]

Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.[11]

Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.[12]

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang disiplin yang termasuk dalam Q.S Al-'Asr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع

Terjemahnya:

> "Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".[13]

---

[9] Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2022).

[10] Arikunto, *Manajemen Pengajaran*.

[11] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

[12] Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manuisa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

[13]Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019.

Nilai-nilai pendidikan kedispilnan dalam Qur'an surah Al-Asr ayat 1-3 yaitu yang pertama disiplin merupakan suatu keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu; yang kedua nilai-kedisplinan membuat seseorang mempunyai perencanaan masa depan yang akan ditempuh, agar mampu memiliki tujuan jelas dan terarah; yang ketiga prinsip disiplin dengan memanfaatkan waktu seefektif dan seefesien mungkin meminimalisir waktu yang tidak berguna yang menimbulkan penyesalan dikemudian hari; yang keempat apabila tertanam sifat disiplin akan menanamkan kedisplinan pada orang lain dengan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya:

> Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).[14]

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita mendapatkan banyak

[14]http://irmamunafidah.blogspot.com/2014/11/hadist-tentang-kedisiplinan.html?m=1

ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya.

b. Tujuan Kedisiplinan

Secara umum tujuan disiplin adalah menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam kaitan tersebut, Conny R. Semiawan mengatakan, "tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola".[15]

Selanjutnya menurut Maman Rachman, seperti dikutip Tulus Tu'u menyebutkan tentang tujuan disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

[15] Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Index, 2008).

8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.[16]

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan disiplin adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku, dengan harapan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

c. Fungsi Kedisiplinan

Pada dasarnya fungsi kedisiplinan ini sendiri ialah menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.[17]

Menurut Tulus Tu'u, fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.

[16] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).
[17] Novan Ardy Wiyana, Manajemen Kelas, (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013).

4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.[18]

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurut Arikunto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal meliputi:

a) Minat

Minat ialah kesediaan diri dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

b) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyusaian di dalam secara umum. Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

2) Faktor Eksternal

[18] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006).

Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Sanksi dan Hukuman

Hukumam merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan penyadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran.

b) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan faktor arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor social. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.

e. Indikator Kedisiplinan Belajar

Agus Wibowo dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa adalah:

1) Membiasakan hadir tepat waktu
2) Membiasakan mematuhi aturan.[19]

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

1) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:
   a) Absensi (kehadiran di sekolah/ di kelas)
   b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
   c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
   d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi:

   Memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
3) Kedisiplinan di rumah, meliputi:
   a) Memiliki jadwal belajar
   b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.[20]

Pedoman tata tertib kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru, meliputi:

---

[19]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

[20]Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*.

1) Siswa harus hadir pada waktu jam pelajaran yang diterapkan selambat-lambatnya 15 menit sebelum waktu belajar dimulai
2) Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas
3) Siswa dikarenakan suatu sebab (berhalangan tidak masuk sekolah) harus dapat menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter / izin dari orang tua / wali kepada kepala sekolah atau wali kelas
4) Siswa harus membuang sampah di tempat yang disediakan di depan kelas
5) Siswa harus menyusun kursi, meja dan alat lainnya dengan rapi
6) Siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung
7) Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan
8) Siswa hendaknya mempunyai sopan santun kepada guru baik di kelas maupun di luar kelas.[21]

Berdasarkan penjelasan tersebut indikator yang penulis ambil untuk melihat kedisiplinan belajar siswa yaitu: pedoman tata tertib kedisiplinan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar.

4. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

[21]*Sumber Data*: TU Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu . Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[22]

Menurut Nashar dalam bukunya Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran menjelaskan tentang, "motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.[23]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

---

[22] Departemen Pendidikaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: *Balai Pustaka*, 2002), 756

[23] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.[24]

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanyamotivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
4) Lebih sering kerja mandiri.
5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.

[24] Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), hlm. 158.

7) Senang mencari dan memecahkan masalah.[25]

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.[26]

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab

[25] Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017), hlm. 83.

[26] Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), hlm. 163.

pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.[27]

e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa.
2) Kemampuan siswa.
3) Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani.
4) Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.
5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan yang mengalami perubahan berkat pengalaman.
6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.[28]

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

[27] Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), hlm. 163.

[28] Dimyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta. 2016), hlm. 97.

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.[29]

Indikator lain mengenai motivasi belajar siswa tidak jauh berbeda, yaitu yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[30]

C. Kerangka pikir

Untuk lebih jelasnya adapun bagan kerangka fikir untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo perlu mengetahui bentuk motivasi belajar siswa di kelas dan hambatan yang dialami menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

[29] Iskandar, "*Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*", (Jakarta: Referensi. 2019), hlm. 180.

[30] Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi & Pengukura*nnya", (Jakarta: Bumi Aksara. 2017), hlm. 23.

.

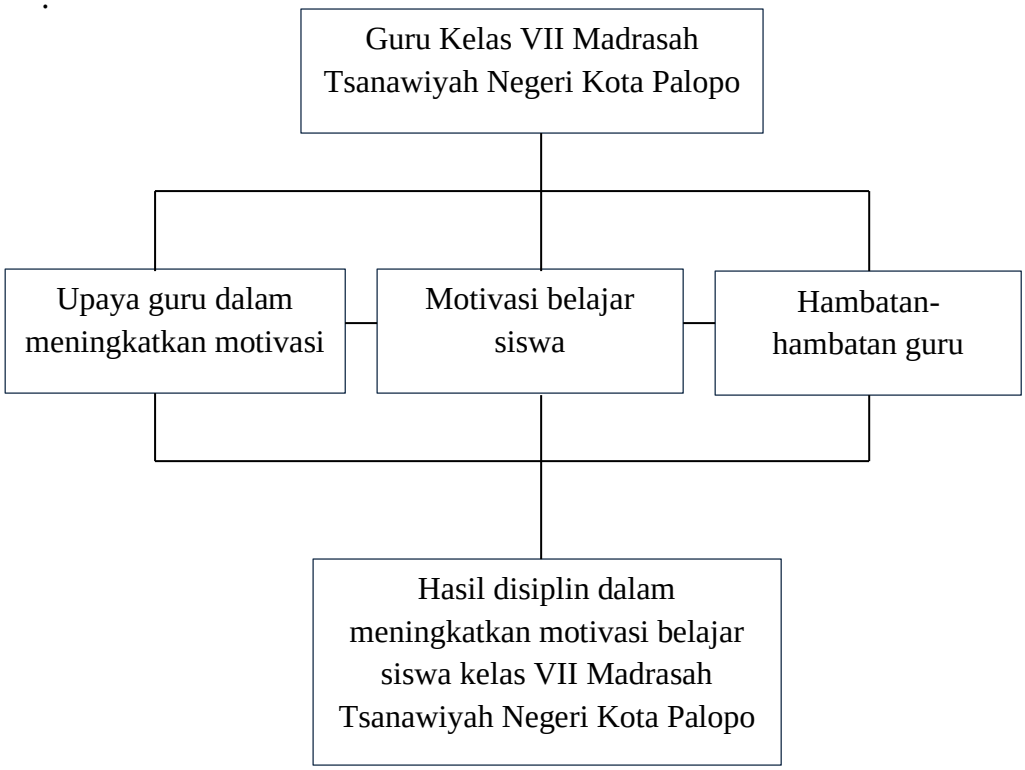

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian deskriptif, cenderung kepada metode analisis. Dalam penelitian kualitatif, menekankan pada proses dan makna dari sudut pandang subjek yang diteliti, dan rasionalitas digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa fokus penelitian selaras dengan fakta lapangan. Adapun tujuannya menurut Kriyantono yaitu untuk Menguraikan suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang membahas secara detail tentang data yang diselidiki.[1] Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan deskriptif karena salah satu jenis penelitian yang mempunyai tujuan dalam mempresentasikan gambaran sistematis yang nyata dan akurat tentang fakta-fakta dan hubungan fenomena yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo, selanjutnya motivasi belajar siswa yang ada di Madrasah tersebut dan hambatan-hambatan guru menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

[1] Syafnidawaty. "*Penelitian Kualitatif*", Oktober 29, 2020 https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Dengan demikian, peneliti terlebih dahulu memberikan arti dari setiap kata dalam judul skripsi yaitu:

1. Upaya Guru

   upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan diri siswa. Seorang guru dituntut untuk dapat mengontrol dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk "*self discipline"* siswa, sehingga diharapkan siswa dapat menaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin. Dengan penanaman disiplin ini, guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarny.

2. Kedisiplinan

   Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan

3. Motivasi Belajar

   Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah tempat pengumpulan data. Sumber data penelitian ini dikelompokkan sebegai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperolah secara langsung dari tempat penelitian. Data primer untuk penelitian ini didapatkan melalui wawancara semua stakeholder yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah, Guru kelas VII Madrasah, dan Siswa kelas VII yang berjumlah 308 orang. Jadi, dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel di kelas VII yang mana kelas VII terdiri dari 7 kelas. Peneliti mengkhususkan lagi hanya mengambil 1 kelas yaitu kelas VII-G yang berjumlah 32 orang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diterima dari pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen yang berkaitan dengan Kedisiplinan belajar.

E. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian dibutuhkan instrument untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dan terjun langsung mengumpulkan data di lapangan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang kemudian dilengkapi dengan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencarian secara sistematik terhadap fenomena yang terjadi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo. Pedoman ini berkaitan dengan situasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Lembar yang peneliti gunakan saat mengamati observasi yaitu berisi kisi-kisi data-data yang akan diamati, sehingga peneliti mencatat apa yang dilihat langsung atau hasil observasi langsung.

2. Wawancara

   Wawancara yaitu pertanyaan pokok sebagai panduan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data dokumentasi melalui kegiatan. Selain itu juga data yang telah tersedia dalam bentuk lembaran kertas, video, rekaman suara, foto. Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mendapatkan informasi tentang upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data. Menurut Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalu teknik trianggulasi sumber adalah sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umun dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[2]

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*intetactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, Sebagai Berikut:

[2] Lexy j. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (2017) hlm. 178

1. Pengumpulan/Penataan dari data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi).
2. Kondensasi Data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracing*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun melakukan pengumpulan data.
3. Penyajian Data (*Data Display*) Yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Drawing conclusion/verifikasion*) yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Persentase	**Kriteria**
81-100%	Sangat tertarik
61-80%	Tertarik
0-60%	Tidak Tertarik

BAB IV

DESKRPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama dibawah naungan Kementrian Agama Negeri Palopo. Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dikenal sejak tahun 1978, sebelumnya dikenal pendidikan guru agama islam (PGAN) 4 TAHUN yang lama belajarnya 4 tahun. Namun dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI No 16 Tahun 1978 tanggal 8 Maret 1978 yang mengatur tentang penyempurnaan sekolah agama diseluruh indonesia. Maka PGAN 4 tahun dirubah menjadi 3 tahun, untuk pertama semester 1 sampai dengan tahun ketiga semester VI dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerima tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Setelah itu dikeluarkannya sk. Menteri Agama No. 64 tahun 1990, tepatnya tanggal 25 Maret 1990 PGAN 2 tahun ini dialihkan fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Aliyah (MAN) yang setingkat dengan SMA.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mulai terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1990-1981 dan secara resmi pindah pada tahun 1981-1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di balandai yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Madrasah

Tsanawiyah Negeri Model Palopo kini berlokasi d Jl.Andi Kambo wilayah selatan kota palopo.[1]

b. Profil/ Identitas MTS Negeri Palopo

Tabel 4.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Identitas Madrasah	Keterangan
11. Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri
12. NPSN	Palopo
13. Jenjang pendidikan	4032033
14. Status Madrasah	MTS
15. Alamat Madrasah	Negeri
RT/RW	Jl. Andi Kambo
Kode Pos	001/002
Kelurahan	91911
Kecamatan	Salekoe
Kabupaten/ kota	Wara Timur
Provinsi	Palopo
Negara	Sulawesi Selatan
16. Posisi Geografis	Indonesia
	-3.007733 Lintang
17. Status kepemilikan	120.203448 Bujur
18. No Rekening	Pemerintah pusat
19. Nama Bank	018701000767307D
20. Rekening AN	Bank BRI
21. Luas tanah milik (M2)	BPG 058 MTsN Palopo
22. Nama wajib pajak	8351
23. NPWP	MTsN Palopo
24. No. Telpon	000171256803000
25. Waktu Penyelenggaraan	047122263
26. Sumber listrik	Kombinasi
27. Daya listrik (watt)	PLN
28. Akses Internet	21300
29. Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash
	Telkom Speedy

Sumber data: Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo[2]

[1]Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Rabu 18 Oktober 2023.
[2]Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Rabu 18 Oktober 2023

Sejak tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala Madrasah:

1) H. Abd Latief P. BA :1978-1990
2) H. Abdurahman Sirun :1990-1997
3) Drs. Mustafa Abdullah :1997-2003
4) Drs. Nursyam Baso :2003-2004
5) Drs. Irwan Samad :2004-2010
6) Drs. Amiruddin, SH :2010-2013
7) Dra. Ni'Mah, M.Pd,I :2013-2019
8) Muh.Nurdin, AN,S.Pd, SH,M.,MPd :2020- sekarang.

Adapun Visi Misi dan tujuan MTsN palopo yaitu:

c. Visi dan Misi

Visi Madrasah:

Unggul dalam prestasi berdasarkan Impak dan Iptek serta budaya berkarakter islami

Misi Madrasah:

1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inofatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
2) Membudayakan perilaku budipekerti luhur dan berakhlatul karimah
3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik

4) Membudayakan membaca Al-Qur'An
5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram
7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah
8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah

Tujuan Madrasah:

1) menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter islami
3) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik
4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'An
5) Memiliki disiplian dean etos kerja yang produktif dan islami
6) Menjadi pelopor dalam aktivitas sesuai keagamaan
7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah
8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.[3]

d. Tata tertib Madrasah

Tata tertib siswa yang tercantum dalam buku tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

[3]Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Rabu 18 Oktober 2023.

1) Siswa dilarang membawa HP ke Madrasah
2) Siswa dilarang membawa minuman keras atau obat-obatan terlarang ke Madrasah
3) Siswa dilarang merusak sarana prasarana Madrasah
4) Siswa dilarang mengambil (mencuri) atau menyembunyian milik orang lain.
5) Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan Madrasah
6) Siswa dilarang melakukan tindik telinga, hidung, lidah atau anggota tubuh lainnya.
7) Berkelahi atau main hakim sendiri
8) Membawa dan menyimpan gambar atau video porno dan benda sejenisnya.
9) Membolos atau meninggalkan Madrasah tanpa izin
10) Siswa dilarang merusak nama baik Madrasah
11) Siswa dilarang Mencoret-coret tembok, meja, kursi dan peralatan lain yang tidak semestinya.
12) Siswa dilarang melompat pagar Madrasah.
13) Memasuki atau keluar kelas lewat jendela.
14) Tidak hadir ke Madrasah tanpa keterangan.
15) Terlambat mengikuti upacara bendera.
16) Siswa dilarang memakai jilbab segitiga dan
17) Siswa dilarang memakai kaos kaki pendek
18) Siswa dilarang berada di kantin Madrasah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
19) Memakai perhiasan secara berlebihan.

20) Terlambat masuk kelas tanpa izin.
21) Membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan Madrasah
22) membawa Al-Qur'an setiap hari
23) Ukuran rambut 2 cm tidak di cat selain warna hitam.
24) Siswa wajib mengikuti salat berjemaah.
25) Siswa wajib menggunakan atribut lengkap ke Madrasah.
26) Siswa dilarang menganggu atau mengacau kelas lain.

e. Keadaan guru

Adapun keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.3 Jumlah keseluruhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo yaitu sebanyak 42 orang yang terdiri dari 14 guru laki-laki dan 28 guru perempuan yang terdiri dari guru tetap dan guru honorer.

Tabel 4.2 keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No	Nama	Nip	Pgt/G	Jabatan
1.	Muh. Nurdin, An, S.Pd, SH,M, M.Pd	197012062000121002	IV/a	Kepala Madrasah
2.	Dra. Ni'mah., M.Pd.i	196603101993032005	IV/b	Guru PKN
3.	Yurdiana, S.Si	196309121987032001	IV/b	Guru IPA
4.	Hj. Masniati, S.Pd	196908171996032002	IV/b	Guru Bahasa Indonesia
5.	Idrus S.Ag	197008091996031001	IV/b	Guru IPS
6.	Drs. Nawir R	196312311997031006	IV/b	Guru IPA
7.	Jumiatih, S.Pd	196812311998032005	IV/b	Guru Bahasa Indonesia

8.	Hasrida Halimung, S.Ag	196812311998032001	IV/b	Guru Biologi
9.	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	197112271998032001	IV/b	Guru Biologi
10.	Hasri, S.Ag	197201131999031003	IV/b	Guru Matematika
11.	Murni, S.Ag	196903281999031003	IV/b	Guru Qur'An Hadis
12.	Rita, S,Ag	197309271999032001	IV/b	Guru IPS
13.	Dra. Haslina	196710291999032001	IV/b	Guru Mulo Terpadu
14.	Drs. Bahruddin	196612312006041049	IV/b	Guru PPKN
15.	Abd. Samad, S.Ag., M.Pd.I	196704142005011001	IV/d	Guru Aqidah Akhlak
16.	Dra. Sahraniny	196901072005012005	III/d	Guru Bahasa Inggris
17.	Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I	197311272007022013	III/c	Guru PAI
18.	Asran, S.Pd	197004132007011028	III/c	Guru Bahasa Indonesia
19.	Marsiah, S.Ag	197112312007102002	III/c	Guru PAI
20.	Nasirah, S.Ag	197704062007102002	III/c	Guru PAI
21.	Berlian S.Ag	197404272007102001	III/c	Guru PAI
22.	Hasnidar, S.Ag	197411102007102003	III/c	Guru PAI
23.	Nasrayanti, S.Pd	198401032001072002	III/c	Guru Bahasa Inggris
24.	Tandiwara Rampean, Sag.,M.Pd.I	197208062007011037	III/c	Guru PAI
25.	Asnidah Wahab, S.Si	197910142005012004	III/c	Guru Matematika
26.	Amir, S.Pd	196812122005011006	III/a	Guru Penjas
27.	Marma, S.Pd	196802132014112001	III/a	Guru Bahasa Indonesia
28.	Drs. Rusman	19690512 201411 004	III/a	Guru PAI
29.	Suharmi, S.Pd	196802042014112001	III/a	Guru PPKN
30.	Rosni N, SPd	198006172014112002	III/a	Guru Bahasa Inggris

31.	Riana, SE	197810192014112001	III/a	Guru IPS
32.	Drs. Arhamuddin syamsuddin	196603021997031002	III/a	Guru IPA
33.	Abd.Gafur,S.Pd, M.Pd	197507072007101002	III/b	Guru IPA
34.	Sirajuddin, S.Pd	197804292005011005	IV/a	Guru Matematika
35.	Muh. Ihsan Bur SH	198907202019031007	III/a	Guru PPKN
36.	Nurul Afiah, S.Psi	196905122014111004	III/a	Guru BK
37.	Andi Muh Aziz, S.Sos	199111172019031019	III/a	Guru PPKN
38.	Arman Amir Daus K, S.Pd	199305222019131012	III/a	Guru Penjaskes
39.	Evi Dwiyanti S.Pd	198809152019031012	III/a	Guru IPS
40.	Davis Nugraha Husain, S.Pd	196603021997031002	III/a	Guru Penjaskes
41.	Ita Masyita, S.Pd	199202042019032023	III/a	Guru IPS
42.	Ida Septarina, S.Psi	198911112019032016	III/a	Guru BK
43.	Abdul Haerullah, S.Pd	198205102008011011	III/a	Guru Bahasa Inggris

Sumber data: Staf Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo[4]

f. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tiba dipisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar.

[4]Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Rabu 18 Oktober 2023.

Tabel 4.3 keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan di Madrasah Negeri Kota Palopo

Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa
Kelas VII	308
Kelas VIII	335
Kelas IX	321
Total	**964**

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo[5]

g. Sarana dan prasarana madrasah tsanawiyah negeri palopo

Sekolah adalah organisasi kerja yang dilakukan oleh sejumlah personil dalam bentuk kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan baik bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk dapat melakukan kegiatan itu diperlukan sebuah gedung dan alat kelengkapan yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Adapun gedung sarana dan prasarana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung Aula	0	1	0	1
2.	Ruang Kelas	27	0	0	27
3.	R. Kepala Sekolah	1	0	0	1
4.	R. Guru	0	1	0	1
5.	R. Perpustakaan	1	0	0	1
6.	R. Komputer	1	0	0	1

[5]Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Rabu 18 Oktober 2023.

7.	LAB Biologi	1	0	0	1
8.	LAB Bahasa	1	0	0	1
9.	Kamar Mandi/WC	25	2	1	28
10.	Ruang UKS	1	0	0	1
11.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
12.	LAP. Bulu Tangkis	0	1	0	1
13.	Tennis Meja	1	0	1	2
14.	LAP. Volly	0	2	0	2
15.	LAP. Basket	0	0	1	1
16.	LAP. Takraw	0	1	0	1
		Peralatan Sekolah			
17.	Meja Siswa	869	80	20	969
18.	Kursi Siswa	849	100	10	959
19.	Meja Guru	68	0	6	74
20.	Kursi Guru	68	0	6	74
21.	Meja Staf TU	9	0	0	9
22.	Kursi Staf TU	9	0	0	9
23.	Meja Kepsek	1	0	0	1
24.	Kursi Kepsek	1	0	0	1
25.	Papan Tulis	37	0	0	37
26.	Lemari	18	1	1	20
21.	Warless	2	0	0	2
22.	LCD	0	0	6	6
23.	Laptop	10	2	0	6

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo[6]

h. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

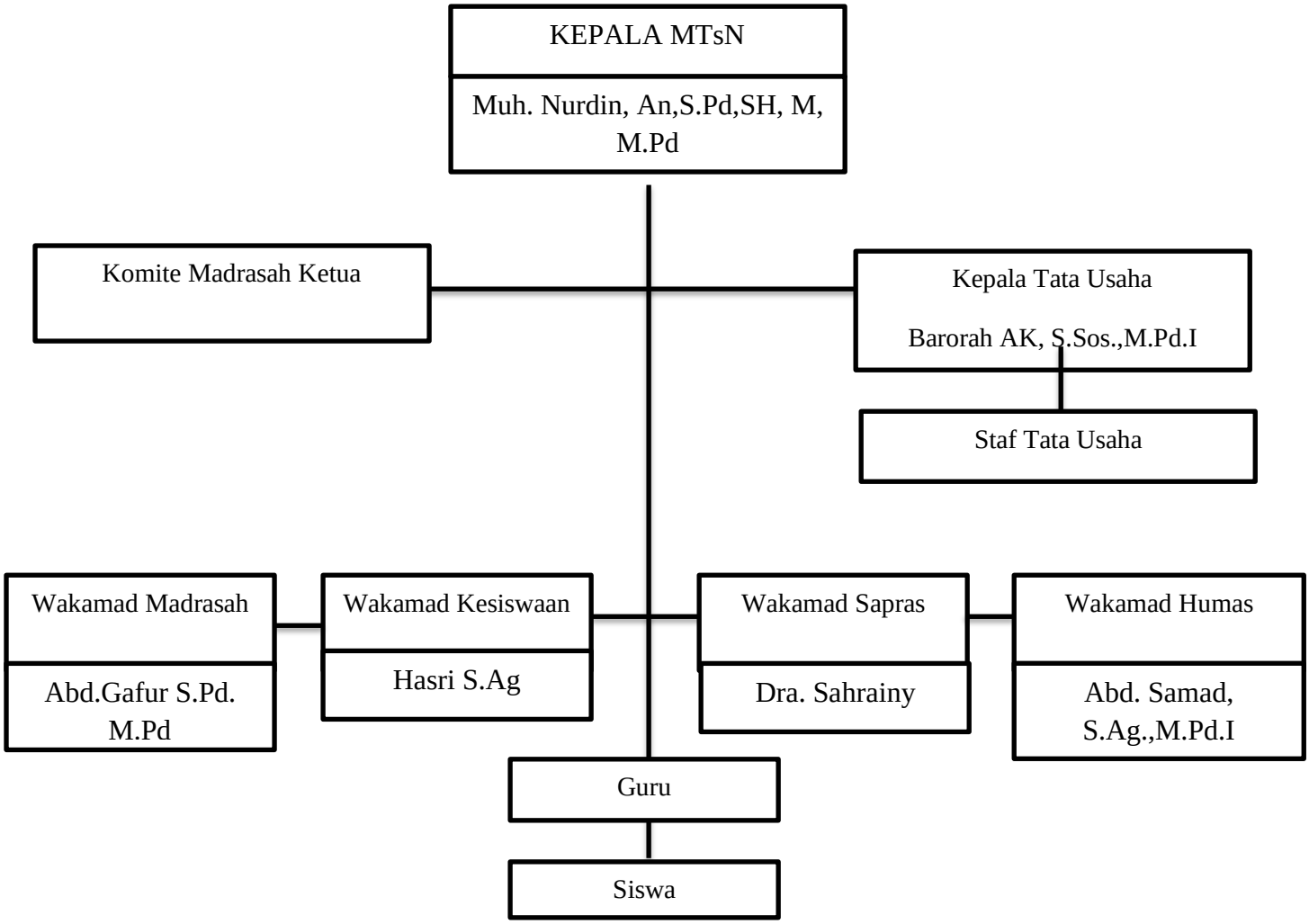

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo[7]

Penulis telah menyelesaikan penelitian tentang Upaya Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dengan data yang telah diperoleh langsung yang dilakukan

[6]Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Rabu 18 Oktober 2023.
[7]Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Rabu 18 Oktober 2023.

dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dengan data yang telah diambil melalui tahap observasi yang dimana dilakukan dengan cara melihat kondisi di sekolah bagaiamana kedisiplinan yang telah diterapkan kemudian bagaimana kedisiplinan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo. Kemudian melakukan wawancara dengan memberikan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang menyangkut tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo kepada Kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, perwakilan guru kelas VII, serta 2 perwakilan siswa dari kelas VII. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil data dengan cara foto-foto melakukan rekaman suara pada saat proses pengambilan data dimulai sampai selesai.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dengan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumntasi yang dilakukan langsung kepada Kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, perwakilan guru kelas VII tetang bagaimana guru menerapkan kedisiplinan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, bagaimana motivasi belajar siswa, dan apakah ada hambatan-hambatan guru menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kemudian jika ada apa solusi yang perlu diberikan. Pengolahan data yang diperoleh peneliti dilapangan dapat dilihat di bawah ini diantaranya sebagai berikut:

2. Upaya kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait motivasi belajar siswa, maka dibutuhkan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo adalah sebagai berikut:

a. Menggairahkan Anak didik

Upaya yang dilakukan guru kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari hasil wawancara kepada subjek SR yaitu:

> "motivasi yang saya berikan ketika masuk ke kelas jika ada guru yang tidak hadir, setiap anak yang bisa menjawab pertanyaan saya, maka saya berikan hadiah jika mereka sudah akan naik kelas. Nah saya terapkan seperti itu agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Dan siswa yang mempunyai motivasi lebih itu siswa yang suka membaca buku, pergaulan yang supel biasanya yang suka ikut kegiatan ekstrakurikuler, biasanya motivasinya lebih tinggi untuk belajar dan pada saat ulangan semester atau guru memberikan ujian lisan, itu sangat terpacu siswa untuk belajar dan termotivasi".[8]

Dapat diketahui bahwa menggairahkan anak didik dengan memberikan reward kepada peserta didik dapat menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.

b. Memberikan Harapan Realitis

Hasil penelitian dari memberikan harapan realitis dapat dilihat wawancara subjek AH sebagai berikut:

[8] Dra Sitti Rahmi, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

> "cara memotivasi siswa yang minat belajarnya naik turun, biasanya saya panggil siswanya lalu saya berikan nasehat agar belajarnya lebih efektif, lebih rajin dan juga diberikan tugas-tugas"[9]

Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada subjek SR sebagai berikut:

> "jika guru tidak memberikan motivasi belajar maka dampaknya yaitu siswa belajarnya malas, semangat untuk bertanya atau belajarnya kurang"[10]

Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa memberikan harapan realitis dapat dilakukan dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka termotivasi sehingga semangat untuk belajar.

c. Memberikan Insentif

Dalam kaitan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MN selaku kepala di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sebagai berikut:

> "motivasi yang saya berikan, ketika masuk ke kelas jika ada guru yang tidak hadir, setiap anak yang bisa menjawab pertanyaan saya maka saya akan kasih hadiah yang akan di ambil langsung nanti ketika jam istirahat". [11]

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Bapak subjek MI selaku guru kelas VII mengatakan:

> "selama ini saya memberikan upaya motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi, saya memberikan pengawasan, perhatian, kalau secara khusus tidak bisa lebih adanya pendekatan, dengan adanya secara khusus dan pendekatan siswa merasa lebih di rangkul oleh guru dan bisa membuat mereka semangat lagi belajarnya".[12]

---

[9] Abdul Haerullah, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Kamis, 19 Oktober 2023.

[10] Dra Sitti Rahmi, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

[11] Muh Nurdin, Kepala Madrasah," *Wawancara* "di ruang Kepala Madrasah MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023.

[12] Muhammad Ihsan Bur, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara berikut Ibu subjek N guru kelas VII mengatakan:

> "setiap guru berbeda-beda untuk memberikan motivasi kepada siswa, ada guru yang memberikan nilai plus, nilai tambahan, ada guru yang memberikan pujian, dan ada guru yang memberikan apresiasi kepada siswa MTsN Palopo."

Hasil wawancara oleh salah satu siswa subjek ANJ selaku siswi kelas VII yang telah mengatakan mengatakan bahwa:

> "upaya yang dilakukan oleh Ibu Siti Rahmi di kelas VII yaitu selalu menceritakan pejalaran seperti matematika dia membuatnya menjadi cerita supaya mudah diingat sehingga termotivasi, dan suka memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kelas. Ibu Siti Rahmi menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga mudah di mengerti dan dalam mengajar Ibu Rahmi memiliki sifat tegas, baik, ramah dan humoris jadi saya suka dan termotivasi dalam belajar di MTsN Palopo".[13]

Hal tersebut sejalan dengan pendapat peserta didik dengan subjek ITF selaku siswa kelas VII yang mengatakan:

> "saya suka pelajaran umum, karena bisa mengenal ilmu yang lebih luas. Selain itu, Ibu SR saat menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan detail jadi siswa-siswanya mudah paham, selalu memberikan nasehat yang baik dan Ibu SR juga asyik, jadi saya termotivasi dalam belajar."[14]

Dapat diketahui bahwa memberikan apresiasi, memberikan pengawasan, perhatian dan pendekatan kepada siswa, menceritakan kisah nabi sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam. Jadi upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Palopo sudah maksimal, karena selain

---

[13] Andi Niar Juniarsyah , Siswa Kelas VII G, *Wawancara* di Dalam Ruang Kelas VII G MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023.

[14] Irfan Taqwa Fasieh, Siswa Kelas VII G, *Wawancara* di Ruang Ruang Kelas VII G MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023.

memberikan apresiasi, lalu diselingi dengan humor agar siswa tidak merasa jenuh dan siswa semangat disaat pelajaran berlangsung.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu siswa subjek ANJ selaku siswi kelas VII yang telah mengatakan mengatakan bahwa:

> "Ibu Siti Rahmi selalu memberi teguran ketika ada siswa yang berbuat salah atau melanggar peraturan ketika sedang belajar, dan kalo kelasnya berisik akan dinasehati".[15]

Hal tersebut sejalan dengan pendapat peserta didik dengan subjek ITF selaku siswa kelas VII yang mengatakan:

> "Ibu Siti Rahmi selalu memberi teguran ketika saya melanggar peraturan di kelas, dan selalu mempersiapkan kondisi kelas dengan baik sebelum pelajaran dimulai maupun selama proses pembelajaran, terkadang jika ada siswa yang nakal dimarahi".[16]

Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa upaya tersebut dapat merangsang perilaku siswa agar mengikuti peraturan di kelas dan mempersiapkan kondisi kelas dengan baik sebelum pelajaran dimulai maupun selama proses pembelajaran.

3. Motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar,

---

[15] Andi Niar Juniarsyah , Siswa Kelas VII G, *Wawancara* di Dalam Ruang Kelas VII G MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023.

[16] Irfan Taqwa Fasieh , Siswa Kelas VII G, *Wawancara* di Dalam Ruang Kelas VII G MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023

motivasi sangat penting dimiliki siswa karena dapat menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru MTsN Kota Palopo kelas VII dengan subjek SR maka diperoleh informasi bahwa:

> "motivasi belajar siswa kelas VII sangat tinggi, siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti contoh, siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan kelas VII merupakan kelas inti, hal ini juga mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.[17]

Dalam memberikan motivasi guru dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengarahkan perhatian siswa. Dengan adanya dorongan-dorongan dalam diri siswa akan muncul inisiatif sebagai alasan mereka menekuni pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi siswa guru melakukan berbagai dorongan agar siswa termotivasi. Sebagai mana yang dijelaskan oleh guru kelas VII MTsN Kota Palopo kelas VII menyatakan bahwa:

> "saya sebagai seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan dorongan, memberikan reward, membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, dan yang paling penting yaitu menggunakan metode belajar yang bervariasi yang bisa mengajak siswa bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajarnya itu besar.[18]

Pernyataan guru kelas VII tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Haerullah selaku guru kelas VII menyatakan bahwa:

> "guru memotivasi siswa yang pertama dengan cara membuat suasana kelas yang aman, lalu menggunakan metode belajar yang bermacam, mengadakan baca, tulis, dan hitung (calistung) untuk siswa sekaligus pembinaan

[17] Dra Sitti Rahmi, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

[18] Muhammad Ihsan Bur, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

> calistung, seperti memahami soal bacaan matematika hingga memahami arti dan rumusnya bagaimana.[19]

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Andi Niar Juniarsyah menyatakan :

> "Bu guru sering memberikan motivasi belajar setelah absen kak, dengan memberikan motivasi belajar agar kita selalu semangat dalam belajar seperti memberikan hadiah, hadiah nanti kita dapatkan setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan.[20]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti membenarkan bahwa guru kelas VII sering memberikan motivasi yang beragam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung guru sering membuat seluruh siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan guru selalu memberikan dorongan atau semangat, memberikan reward terhadap tugas yang dikerjakan para siswa dan memberikan selingan calistung untuk siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan pemberian dorongan dan semangat untuk siswa agar berminat atau terdorong untuk belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi sangatlah penting bagi siswa dalam pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun bentuk motivasi belajar siswa diantaranya memberikan dorongan, memberikan reward, membuat suasana kelas yang kondusif

---

[19] Abdul Haerullah, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Kamis, 19 Oktober 2023

[20] Andi Niar Juniarsyah , Siswa Kelas VII G, *Wawancara* di Dalam Ruang Kelas VII G MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023.

dan menyenangkan, menggunakan metode belajar yang bervariasi yang bisa mengajak siswa bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajar itu besar, dan mengadakan calistung sekaligus pembinaan calistung.

4. Hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Sejalan dengan teori Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor sekolah, faktor psikologi, dan faktor keluarga. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru MTsN Palopo dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VII antara lain:

a. Waktu Sekolah

Hasil penelitian mengenai waktu sekolah dapat dilihat dari hasil subjek AH sebagai berikut:

> "kendala yang saya temukan dalam proses pembelajaran berlangsung kurangnya alokasi waktu karena sekolahnya sampai siang, ada siswa yang mengantuk sehingga semangat belajarnya kurang".[21]

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa masuk sekolah sampai siang hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa peserta didik yang sedang bercanda diluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

[21] Abdul Haerullah, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Kamis, 19 Oktober 2023

Dari permasalahan tersebut terdapat salah satu cara untuk mengatasinya, yaitu dengan cara guru memberikan motivasi, semangat, membuat siswa tertarik lalu diselingi dengan humor agar siswa tidak merasakan jenuh, bosan, atau mengantuk disaat pelajaran berlangsung.

b. Minat

Sejalan dengan teori Slameto, bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.[22]

Hasil penelitian mengenai kurangnya siswa yang menyukai pelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara kepada subjek SR sebagai berikut:

> "kendala yang saya temukan selain kurangnya alokasi waktu yaitu ada siswa yang minat pelajaran ada yang kurang minat pelajaran misalkan matematika. Siswa yang kurang minat pelajaran matematika karena pelajaran yang membosankan, perhitungan, banyak menghafal rumus-rimus". [23]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ada siswa yang kurang minat belajar karena pelajaran yang kadang susah, membosankan atau jenuh. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

---

[22] Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: PT Rineka Cipta. (2017)

[23] Dra Sitti Rahmi, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara Bapak MN selaku kepala di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sebagai berikut:

> "seorang guru harus bisa berekspresi di depan siswa, sehingga guru di sukai oleh siswa jika guru di sukai oleh siswa, maka siswa akan memperhatikan guru ketika mengajar".[24]

c. Faktor Keluarga

Selain waktu sekolah, minat, faktor keluarga juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara Bapak MN selaku kepala di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sebagai berikut:

> "menurut saya, smartphone itu bisa membuat siswa malas untuk belajar dan orang tua dirumah tidak membatasi penggunaan smartphone, karena itu tingkat belajar siswa menjadi kurang, orang tua juga harus berperan dirumah agar membatasi anaknya dalam menggunakan smartphone".[25]

Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara subjek SR sebagai berikut

> "kendala yang saya temukan selain kurangnya siswa yang menyukai pelajaran seperti matematika misalnya yaitu terpengaruhnya siswa dengan handphone (main game)". [26]

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mengatur waktu

---

[24] Muh Nurdin, Kepala Madrasah," *Wawancara* "di ruang Kepala Madrasah MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023.

[25] Dra Sitti Rahmi, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

[26] Muh Nurdin, Kepala Madrasah," *Wawancara* "di ruang Kepala Madrasah MTsN Palopo, Kamis 19 Oktober 2023.

dalam bermain smartphone, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Selanjutkan suasana rumah, dari hasil penelitian mengenai kendala yang guru hadapi ketika memberikan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara subjek SR sebagai berikut:

> "kesulitan yang saya hadapi disaat memberikan motivasi belajar siswa misalnya karena suasana rumah yang membuat siswa tidak nyaman, sehingga masalah itu sampai dibawa kesekolah jadi tidak semangat belajarnya. Selain itu ada siswa yang ekonominya stabil dan ada siswa yang ekonominya rendah, sehingga ada yang semangat karena ekonominya stabil, ada yang tidak semangat karena ekonominya kurang stabil".[27]

Dari pernyataan diatas tersebut, dapat diketahui bahwa suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi belajar siswa. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Selain itu keadaan ekonomi keluarga, jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak dan fasilitas belajar dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

[27] Dra Sitti Rahmi, Guru Kelas VII, *Wawancara* di ruang Guru MTsN Palopo, Senin, 02 Januari 2024.

B. Analisis Data

Pembahasan dari hasil analisis data ini adalah usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur tertentu. Dalam penyajiannya bisa lebih jelas dan tersusun dengan bagus dan terstruktur. Dalam pembahasan tersebut akan dijelaskan kembali mengenai temuan dari penelitian agar lebih mudah dipahami dan bisa tergambarkan. Penyajian dalam pembahasan ini dihasilkan dari data-data yang telah dikumpulkan kemudian siap untuk diolah kembali menjadi sebuah tulisan yang bagus untuk memberikan gambaran kepada setiap pembaca. Pembahasan yang akan dilakukan kali ini yaitu menyangkut tentang upaya kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.[28]

[28] Afi Parnawi, "*Psikologi Belajar*", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 72.

a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin dalam kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Dapat diketahui bahwa menggairahkan anak didik dengan memberikan reward kepada peserta didik dapat menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.

b. Memberikan Harapan Realitis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realitis dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realitis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realtis atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Dapat diketahui bahwa memberikan harapan realitis dapat dilakukan dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka termotivasi sehingga semangat untuk belajar.

c. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih

lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja, dkk yang menyimpulkan bahwa dengan diberikannya penghargaan kepada peserta didik yang aktif di kelas dapat mempengaruhi energi yang positif pada teman-temannya untuk lebih bersemangat dalam belajar.[29]

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, membuat keributan, berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara bijaksana. Dapat dijelaskan bahwa upaya tersebut dapat merangsang perilaku siswa agar mengikuti peraturan di kelas dan mempersiapkan kondisi kelas dengan baik sebelum pelajaran dimulai maupun selama proses pembelajaran.

2. Motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Dalam belajar seseorang memerlukan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Motivasi merupakan perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertinda atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.[30]

---

[29] Raharja, Untung, et al. "*Motivasi belajar mahasiswa terhadap metode pembelajaran online ilearning+ pada perguruan tinggi." Sisfotenika* 9.2 (2019): hal. 192-202.

[30] M Sobry Sutikno, "*Strategi Pembelajaran*", (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 46

Hal tersebut sesuai dengan temuan yang didapatkan di lapangan bahwa memberikan dorongan atau motivasi terlihat saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar saat belajar siswa selalu bersemangat dan selalu senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa saat proses pengerjaan tugas berlangsung, siswa yang tidak ingin mengerjakan tugasnya diberi semangat dan motivasi oleh guru agar siswa tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di selesaikan dan dikumpulkan.

Pemberian reward bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar siswa termotivasi. Hadiah merupakan salah satu motivasi bagi siswa tetapi tidak selalu karna seorang siswa tidak merasa senang bila mendapatkan hadiah dari hal kegiatan yang merupakan kegiatan yang tidak berbakat pada dirinya.[31]

Hal diatas sesuai dengan hasil temuan peneliti yang didapatkan bahwa memberikan reward terlihat dalam kegiatan belajar mengajar dimana saat siswa telah menyelesaikan tugas, guru akan memberikan nilai dan pujian sebagai aspirasi terhadap siswa atas prestasinya dalam belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan diarahkan langsung oleh gurunya kemudian hasil tugasnya akan diberi nilai dan mendapat pujian dari gurunya atas prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

[31] Endang Titik Lestari, "*Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*", (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2019), hal. 6.

Metode yang bervariasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi, variasi yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah variasi metode.[32]

Hal diatas sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa guru kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sering mengadakan calistung atau bimbingan khusus untuk beberapa siswa. Saat kegiatan belajar berlangsung siswa diberikan bimbingan oleh guru disela kegiatan belajar mengajar, hal ini bisa mengatasi masalah untuk siswa yang belum bisa memahami calistung.

3. Hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Berdasarkan pembahasan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Kota Palopo, terdapat kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dirangkum oleh peneliti, sebagai berikut:

a. Waktu Sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu yang terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa masuk sekolah di siang

[32] M. Sobry Sutikno, "*Strategi Pembelajaran*" (Jawa Barat: Penerbi Adab CV. Adanu Abimata,2021), hal. 54.

hari sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Dan sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

b. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

c. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti: Cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingankepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil

dalam belajarnya. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadiankejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak merasa betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya missal, makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti, ruang belajar, meja, kursi, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibatnya anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Adapun kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya, waktu sekolah, minat, dan faktor keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Kota Palopo, di antaranya sebagai berikut: Menggairahkan anak didik yaitu guru memberikan reward kepada peserta didik agar dapat menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru memberikan harapan realitis agar dapat dilakukan dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka termotivasi sehingga semangat untuk belajar. Guru memberikan respons terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya harus diberikan teguran secara bijaksana. Setiap guru berbeda-beda dalam memberikan motivasi kepada siswa, ada guru yang memberikan nilai plus, nilai tambahan, ada guru yang memberikan pujian, dan ada guru yang memberikan apresiasi.
2. Motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo antara lain: 1) memberikan dorongan, 2) memberikan reward, 3) membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, 4) menggunakan metode belajar yang bervariasi dengan mengajak siswa bermain sebagai selingan supaya

keinginan untuk belajar itu besar, dan , 5) mengadakan calistung, seperti pada mata pelajaran matematika memahami cerita, rumus, cara menghitungnya.

3. Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Kota Palopo, diantaranya sebagai berikut: Waktu Sekolah karena sekolahnya masuk siang ada siswa yang mengantuk sehingga semangat belajarnya kurang, kurangnya siswa yang minat terhadap pelajaran yang dianggap susah, membosankan dan banyak membaca, cara orang tua dalam membatasi waktu bermain smartphone karena membuat siswa malas untuk belajar, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga yang dapat mengganggu belajar anak.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaklah lebih tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa sesuai dengan apa yang telah diperbuat dengan begitu siswa tidak semena-mena dalam melanggar kedisiplinan.
2. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa mampu mematuhi kedisiplinan yang telah diterapkan oleh Madrasah agar kedisiplinan dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi Madrasah, diharapakan kepada pihak Madrasah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dengan begitu dapat menciptakan siswa yang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,(Jakarta: CV Rajawali. 2011)

Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2022).

AR Djailani & T. Muhardi, Murniati AR. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh, Jurnal Serambi Ilmu,* Vol. 16 No. 1, Maret 2013.

Arikunto, *Manajemen Pengajaran*.

Danim, Sudarwan. Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional KeKepala Sekolahan, Jakarta, PT Rineka Cipta. 2009

Departemen Pendidikaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: *Balai Pustaka*, 2002), 756

Fathoni, Abdurrahman. *Manajemen Sumber Daya Manuisa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Fawaid, Moh.Mansyur. *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,*(Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 No. 1, 2017)

Hamid, Mukti, M Abd. *Kontiribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA di MIN 3 Kota Mataram,* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019)

Hassan Shaldy, John M. Echols. Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta:PT. Gramedia, 2015)

Hilal Mahmud, Muhammad Ilham Hlal, Asmaul Khusna, Management Fundamentals, (2021).

http://irmamunafidah.blogspot.com/2014/11/hadist-tentang-kedisiplinan.html?m=1

Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019.

Kurniawan Saefullah, dan Ernie Tisnawati Sule. Pengantar Manajemen, (Jakarta : Kencana,2005)

Mulyono. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2008)

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004)

Purwanto, Anas. Skripsi: *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta,* 2008.

Saputra, Fikran. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MAN 2 Kota Palu,* 2017, 13 November 2019.

Sari, Winda. "*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012.

Semiawn, Conny R. *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Index, 2008).

Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen, Erlangga,* Jakarta, 2012.

Sumber Data: TU Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Sutikno, Fathurrohman dan Sobry. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

Syah, M. (2000). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trisnawati,*Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*,(2013)

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Wiyana, Novan Ardy. Manajemen Kelas, (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013).

L A M P I R A N

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1337/IP/DPMPTSP/X/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: TENDRI GAU
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dsn. Padang Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 19 0206 0066

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MANAJEMEN GURU MENERAPKAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALOPO
Lamanya Penelitian	: 13 Oktober 2023 s.d. 13 November 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 16 Oktober 2023
Kepala Dinas

SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina
NIP. 19850211 200312 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instasi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2. Lembar Validasi Panduan Wawancara

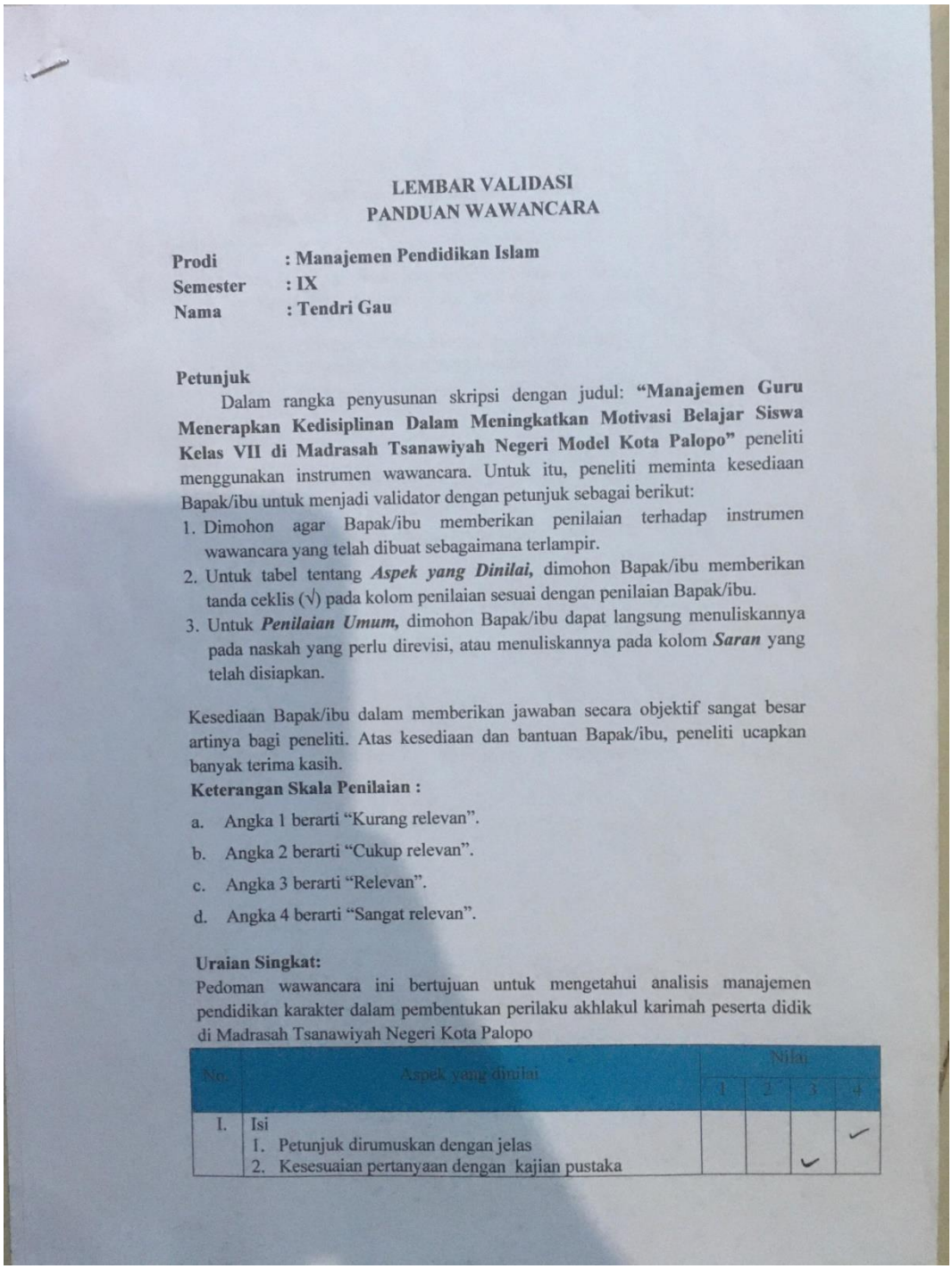

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **IX**
Nama : **Tendri Gau**

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Manajemen Guru Menerapkan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo"** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang ***Aspek yang Dinilai,*** dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk ***Penilaian Umum,*** dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
c. Angka 3 berarti "Relevan".
d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui analisis manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan perilaku akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	✓

	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓	 ✓ ✓

Penilaian umum :

1	Belum dapat digunakan.
2	Dapat digunakan dengan revisi besar.
✓3	Dapat digunakan dengan revisi kecil.
4	Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

- [illegible]
- [illegible]

Palopo, 10 Oktober 2023

Validator,

Misran, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **IX**
Nama : **Tendri Gau**

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Manajemen Guru Menerapkan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo"** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang ***Aspek yang Dinilai,*** dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk ***Penilaian Umum,*** dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
c. Angka 3 berarti "Relevan".
d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui analisis manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan perilaku akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓

	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian umum :

1	Belum dapat digunakan.
2	Dapat digunakan dengan revisi besar.
✓3	Dapat digunakan dengan revisi kecil.
4	Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Catatan: Layak untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 10 Oktober 2023

Validator,

Muhammad Hafid Fadillah, S.E., M.Pd.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Informan :

Jabatan :

Tanggal :

Tempat :

1. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan motivasi?
2. Sebagai Kepala Sekolah, bagaimana cara Bapak dalam pemberian motivasi belajar siswa di MTsN Kota Palopo?
3. Menurut Bapak, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses belajar khususnya kelas VII?
4. Bagaimana upaya guru dalam menasehati siswa ketika ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi?
5. Motivasi-motivasi seperti apa yang diberikan oleh guru terhadap siswa?
6. Menurut pendapat Bapak, seberapa pentingnya motivasi belajar siswa pada pelajaran?
7. Bagaimana cara memotivasi siswa yang minat belajarnya naik turun?
8. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran?

Lampiran 4. Lembar Pedomana Wawancara Guru

Lembar Pedomana Wawancara Guru

Informan :

Jabatan :

Tanggal :

Tempat :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan motivasi?
2. Apakah Bapak/Ibu mempunyai upaya dalam pemberian motivasi belajar siswa?
3. Upaya apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pemberian motivasi?
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa pentingnya motivasi belajar siswa?
5. Apakah siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran?
6. Menurut Bapak/Ibu, metode apa yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran?
7. Apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam proses pembelajaran berlangsung?
8. Apa dampaknya saat Bapak/Ibu tidak memberikan motivasi belajar siswa?
9. Adakah kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu saat memberikan motivasi belajar siswa?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa?

Lampiran 5. Lembar Pedomana Wawancara Guru

Lembar Pedomana Wawancara Peserta Didik

Informan :

Jabatan :

Tanggal :

Tempat :

1. Apakah anda menyukai semua pelajaran di MTsN Kota Palopo?
2. Menurut pendapat anda, bagaimana guru saat menyampaikan materi pelajaran?
3. Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk belajar?
4. Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran?
5. Apakah anda akan bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang dipahami?
6. Apakah guru memberikan apresiasi kepada anda ketika anda mendapatkan nilai tertinggi di kelas?
7. Apakah guru selalu memberi pujian ketika anda menjawab pertanyaan dengan benar?
8. Apakah guru selalu memberi teguran ketika anda berbuat salah atau melanggar peraturan ketika belajar di kelas?
9. Apakah guru anda memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran?
10. Apakah guru mempersiapkan kondisi kelas dengan baik sebelum pelajaran dimulai/selama proses pembelajaran?

Lampiran 6. Lembar Observasi Guru dan Siswa

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS VII MTsN KOTA PALOPO

Untuk Guru

Nama :

Jabatan :

No	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar		
2	Guru memberikan tugas kepada siswa		
3	Guru memberikan angka/nilai kepada siswa		
4	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar		
5	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar		
6	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar		
7	Guru bersikap ramah dengan siswa		
8	Guru terlihat memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar		
9	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu		

10	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi		

Untuk Siswa

Nama :

Kelas :

No	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran?		
2	Apakah ada yang mengantuk dikelas?		
3	Apakah siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami ?		
4	Apakah siswa terlihat senang dengan apa yang diajarkan guru?		
5	Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran ?		
6	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?		
7	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar saat guru mengajar?		
8	Apakah siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru?		

9	Apakah siswa saling bekerja sama saat guru memberikan tugas kelompok ?		
10	Apakah siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya?		

Lampiran 7: Hasil Wawancara Kepala MTsN Kota Palopo

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Muh. Nurdin

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan motivasi?	Menurut saya, motivasi adalah suatu dorongan/penyemangat, baik untuk penyemangat karyawan atau guru, siswa, dll. Motivasi itu bisa berupa reward, hadiah, bisa dinaikan jabatannya sebagai ucapan terimakasih
2	Sebagai Kepala Sekolah, bagaimana cara Bapak dalam pemberian motivasi belajar siswa di	Motivasi yang saya berikan, ketika masuk ke kelas jika ada guru yang tidak hadir saya masuk, setiap anak yang bisa menjawab pertanyaan saya maka saya kasih hadiah dan mengambil pada saat jam istirahat.
3	Menurut Bapak, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses belajar khususnya kelas VIII?	Siswa yang mempunyai motivasi lebih itu siswa yang suka membaca buku, pergaulan yang supel biasanya yang suka ikut pramuka, kegiatan ekstrakurikuler, biasanya motivasinya lebih tinggi untuk belajar, osis, pada saat ulangan semester biasanya termotivasi, atau gurunya memberikan ujian lisan, itu sangat terppacu untuk siswa belajar.
4	Bagaimana upaya guru dalam menasehati siswa ketika ada siswa yang tidak memperhatikan	Guru mempunyai metode pembelajaran yang berbedabeda, ada guru yang menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, drama, ada juga permainan (game) tergantung gurunya.

	saat guru menyampaikan materi?	Dan seorang guru harus menjadi seorang actor, harus bisa berekspresi di depan siswa, sehingga guru di sukai oleh siswa, jika guru di sukai oleh siswa, maka siswa akan memperhatikan guru ketika mengajar.
5	Motivasi-motivasi seperti apa yang diberikan oleh guru terhadap siswa?	Setiap guru beda-beda untuk memberikan motivasi kepada siswa, ada guru yang memberikan nilai plus, nilai tambahan, ada guru yang memberikan pujian di MTsN Kota Palopo
6.	Menurut pendapat Bapak, seberapa pentingnya motivasi belajar siswa pada pelajaran?	Menurut saya, pelajaran sangat penting. Apalagi di madrasah, sekolah Islam. Tidak seharusnya kita hanya tau sejarah dunia, adapun juga mengenai pelajaran-pelajaran umum perlu adanya pengembangan supaya siswa tidak bosan.
7	Bagaimana cara memotivasi siswa yang minat belajarnya naik turun?	Biasanya saya panggil siswanya, diberikan nasehat agar belajarnya lebih efektif, lebih rajin lagi, dan juga diberikan tugas-tugas.
8	Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran?	Menurut saya, faktornya handphone. Handphone itu bisa membuat siswa malas untuk belajar, dan orang tua di rumah tidak membatasi penggunaan handphone, karena itu tingkat belajar siswa menjadi kurang, orang tua juga harus berperan dirumah, agar membatasi anaknya dalam menggunakan handphone.

Lampiran 8. Hasil Lembar Observasi Guru dan Siswa

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS VII MTsN KOTA PALOPO

Untuk Guru

Nama : MUH. NURDIN

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar	✓	
2	Guru memberikan tugas kepada siswa	✓	
3	Guru memberikan angka/nilai kepada siswa	✓	
4	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar	✓	
5	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	✓	
6	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	✓	
7	Guru bersikap ramah dengan siswa	✓	
8	Guru terlihat memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar	✓	
9	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu	✓	
10	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi	✓	

Untuk Siswa

Nama : ANDI NIAR J

Kelas : VII-6

No	Objek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran?	✓	
2	Apakah ada yang mengantuk dikelas?		✓
3	Apakah siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami ?	✓	
4	Apakah siswa terlihat senang dengan apa yang diajarkan guru?	✓	
5	Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran ?	✓	
6	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	✓	
7	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar saat guru mengajar?		✓
8	Apakah siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru?	✓	
9	Apakah siswa saling bekerja sama saat guru memberikan tugas kelompok ?	✓	

10	Apakah siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya?	✓	

Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Guru

Informan : Dra Sitti Rahmi

Jabatan : Guru Kelas VII

Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan motivasi?	Menurut saya, motivasi itu memberikan semangat kepada siswa, apalagi siswa yang memiliki masalah dari rumah, maka dari itu penting perlunya motivasi agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.
2	Apakah Bapak/Ibu mempunyai upaya dalam pemberian motivasi belajar siswa?	Selama ini saya memberikan upaya motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi, saya memberikan perhatian secara khusus, kalau secara khusus tidak bisa lebih adanya pendekatan, dengan adanya secara khusus dan pendekatan siswa merasa lebih di rangkul oleh guru bisa membuat mereka semangat lagi belajarnya..
3	Upaya apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pemberian motivasi?	Pendekatan, memberikan semangat, guru harus bisa merangkul siswa, agar siswamerasa diperhatikan oleh guru, memberikan pengawasan lebih dan juga pendekatan yang saya lakukan.
4	Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa pentingnya motivasi belajar siswa?	Menurut saya, sangat penting sekali. Karena SKI ini pelajaran yang berkaitan dengan sejarah, yang tentunya banyak membaca

5	Apakah siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran?	Iya, hampir semua pelajaran siswa bertanya. Apalagi pelajaran sejarah. Semisal bertanya kejadian dinasti abbasiyah kejadian dimana, tahun berapa, terkadang mereka bertanya seperti itu.
6.	Menurut Bapak/Ibu metode apa yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran?	Selama ini saya pakai metode ceramah, dibantu dengan in focus, dan juga video-video tentang sejarah kebudayaan Islam.
7	Apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam proses pembelajaran berlangsung?	Masuk sekolah sampai siang, siswa ada yang ngantuk. Ada siswa yang suka belajar atau tidak
8	Apa dampaknya saat Bapak/Ibu tidak memberikan motivasi belajar siswa?	Belajarnya malas, semangat untuk bertanya atau belajarnya kurang. Kalau guru tidak memberikan motivasi. Saya biasanya masuk kelas tidak langsung menyampaikan materi, tetapi bercerita tentang apa saja yang membuat siswa tertarik, lalu saya selingi dengan motivasi-motivasi yang ada sehingga siswa semangat..
9	Adakah kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu saat memberikan motivasi belajar siswa?	Ada, misalnya faktor keluarga, faktor ekonomi, sehingga masalah itu sampai dibawa ke sekolah, jadi tidak semangat belajarnya, ada pula siswa yang semangat karena ekonominya stabil.
10	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat guru	Faktor pendukung, adanya buku lks, paket, in focus, video-video tentang sejarah. Faktor penghambat, bukunya belum ada, karena

	dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa?	kurikulumnya berubah, jadi sekarang untuk belajar pakai buku yang ada saja.

Lampiran 10. Hasil Wawancara Peserta Didik MTsN Kota Palopo

Informan : Andi Niar Juniarsyah

Jabatan : Siswi

Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023

Tempat : Ruang Kelas VII G

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pelajaran?	Suka, karena bisa mengenal belajar banyak hal dan menarik disini.
2	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran saat menyampaikan materi pelajaran?	Ibu SR pada saat menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan detail, jadi siswa-siswanya mudah paham.
3	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk belajar?	Iya, Ibu SR selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya seperti nasehat yang baik.
4	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran?	Yang membuat saya termotivasi karena pelajaran yang mudah dipahami, dan Ibu SR nya juga asyik.
5	Apakah anda akan bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang dipahami??	Iya, saya selalu bertanya kepada Bapak Sahrudin ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami.
6.	Apakah guru memberikan apresiasi kepada anda ketika anda mendapatkan nilai tertinggi di kelas??	Iya, Ibu SR suka memberikan apresiasi ketika saya mendapatkan nilai tertinggi di kelas

7	Apakah guru selalu memberi pujian ketika anda menjawab pertanyaan dengan benar?	Iya, Ibu SR selalu memberikan pujian kepada saya ketika saya bisa menjawab pertanyaan dengan benar
8	Apakah guru selalu memberi teguran ketika anda berbuat salah atau melanggar peraturan ketika belajar di kelas?	Iya, Ibu SR selalu memberi teguran ketika saya melanggar peraturan di kelas.
9	Apakah guru anda memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran?	Iya, Ibu SR selalu memberikan nasehat yang baik dan pada saat menjelaskan materi sangat jelas dan detail.
10	Apakah guru mempersiapkan kondisi kelas dengan baik sebelum pelajaran dimulai/selama proses pembelajaran?	Iya, terkadang jika ada anak yang bandel di marahi.

Lampiran 4. Surat izin selesai meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B.198/MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

N a m a	: **TENDRI GAU**
NIM	: 1902060066
Program Studi	: **Manajemen Pendidikan Islam**
Mahasiswa	: **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Alamat	: Desa Puty Kecamatan Bua Kab. Luwu

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah selesai mengadakan penelitian di Instansi kami sehubungan dengan judul Skripsi ***"Manajemen Guru Menerapkan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Desember 2023
An. Kepala Madrasah
Kepala Urusan Tata Usaha

BAROKAH AK, S.Sos.,M.Pd.I
Nip. 19740114 199403 2 001

Lampiran 5.Dokumentasi Penelitian

Wawancara kepala Madrasah

Wawancara guru bidang kesiswaan

Wawancara perwakilan Guru kelas VII

Wawancara siswa kelas VII

RIWAYAT HIDUP

Tendri Gau, lahir di Samarinda pada tanggal 14 Oktober 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan seorang ayah bernama Haspian dan ibu Tria Vera. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Puty Kec. Bua Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 016 Muara Jawa. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Bua hingga tahun 2016. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi ***"Upaya Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo".*** Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikian riwayat hidup penulis.

Email: tetenn14@gmail.com